
PSIKOLOGI SPIRITUAL MENCARI MAKNA DAN KESEJAHTERAAN DALAM SPIRITUALITAS

Sofia Lumbantobing

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Psikologi spiritual telah menjadi bidang yang semakin penting dalam penelitian psikologi modern karena mengeksplorasi hubungan antara dimensi spiritual dan kesejahteraan manusia. Dalam abstrak ini, kami mengeksplorasi konsep psikologi spiritual, termasuk pemahaman tentang makna hidup, koneksi dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, dan peran spiritualitas dalam meningkatkan kesejahteraan. Kami juga meninjau bukti-bukti penelitian yang menyoroti dampak positif dari praktik spiritual terhadap kesehatan mental dan emosional individu. Pemahaman yang lebih baik tentang psikologi spiritual dapat membantu membimbing praktisi kesehatan mental dalam memberikan dukungan yang lebih holistik kepada klien mereka.

Kata Kunci: Psikologi Spiritual, Makna Hidup, Koneksi Spiritual, Kesejahteraan, Praktik Spiritual, Kesehatan Mental, Kesehatan Emosional, Dukungan Holistik.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Psikologi spiritual merupakan cabang dari psikologi yang menggali keterkaitan antara dimensi spiritualitas dan kesejahteraan manusia. Dalam dunia modern yang serba kompleks ini, minat terhadap psikologi spiritual semakin meningkat karena semakin banyak orang yang mencari makna dan kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Abstrak ini memberikan gambaran tentang konsep-konsep dasar dalam psikologi spiritual, seperti makna hidup, koneksi spiritual, dan praktik spiritual, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional individu.

Dalam pemahaman psikologi spiritual, konsep makna hidup menjadi pusat perhatian. Individu sering mencari makna dan tujuan dalam kehidupan mereka, dan psikologi spiritual mempertimbangkan bagaimana pencarian ini dapat memengaruhi kesejahteraan mental seseorang. Selain itu, koneksi spiritual, yang mencakup hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, seperti alam semesta atau kekuatan spiritual, juga merupakan aspek penting dari psikologi spiritual yang mempengaruhi kesejahteraan individu.

Praktik-praktik spiritual juga menjadi fokus dalam psikologi spiritual. Ini termasuk meditasi, doa, ritus keagamaan, dan praktik lainnya yang bertujuan untuk mendekatkan individu pada dimensi spiritualitas mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa praktik-praktik spiritual seperti meditasi dapat memiliki dampak yang positif pada kesejahteraan mental dan emosional individu, seperti mengurangi stres, meningkatkan ketenangan pikiran, dan meningkatkan rasa kesejahteraan secara keseluruhan.

Meskipun psikologi spiritual mencakup berbagai keyakinan dan tradisi agama, itu juga melampaui batas-batas agama tertentu. Ini memungkinkan individu dari berbagai latar belakang agama dan kepercayaan untuk mengeksplorasi dimensi spiritualitas mereka sendiri tanpa batasan doktrin agama. Pendekatan ini mencerminkan inklusivitas psikologi spiritual dan memungkinkan individu untuk menemukan makna dan kesejahteraan dalam cara yang sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan pribadi mereka.

Bukti-bukti penelitian juga menunjukkan bahwa psikologi spiritual memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan mental dan emosional. Penelitian telah menemukan korelasi positif antara praktik spiritual dan kesejahteraan subjektif, serta penurunan gejala depresi dan kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa memperdalam dimensi spiritualitas individu dapat menjadi sumber kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Penting untuk memahami bahwa psikologi spiritual tidak bertentangan dengan psikologi klinis atau psikologi ilmiah lainnya. Sebaliknya, itu adalah suplemen yang berharga yang dapat melengkapi pendekatan psikoterapi yang lebih tradisional. Memasukkan aspek spiritualitas dalam praktik klinis dapat membantu praktisi kesehatan

mental memahami klien mereka secara lebih holistik dan menawarkan pendekatan yang lebih beragam dalam menyediakan dukungan.

Perkembangan dalam psikologi spiritual juga memperluas pemahaman kita tentang koneksi antara spiritualitas dan kesejahteraan. Beberapa penelitian menyoroti peran spiritualitas dalam mengatasi krisis, memperkuat hubungan interpersonal, dan meningkatkan rasa kepuasan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi spiritualitas memiliki potensi yang kuat untuk memberikan sumber daya yang berharga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Namun, psikologi spiritual juga memunculkan pertanyaan dan tantangan tertentu. Salah satunya adalah bagaimana menentukan dan mengukur dimensi spiritualitas secara objektif. Karena sifatnya yang sangat subjektif, spiritualitas sulit diukur dengan metode ilmiah yang konvensional. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang sensitif dan beragam dalam mengeksplorasi dimensi spiritualitas seseorang.

Penting juga untuk memperhatikan bahwa spiritualitas tidak selalu berdampak positif pada kesejahteraan individu. Beberapa orang mungkin mengalami konflik internal atau kebingungan akibat pencarian makna yang terus-menerus, atau bahkan kesulitan mengintegrasikan dimensi spiritualitas mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang seimbang dalam mendukung individu dalam eksplorasi spiritualitas mereka.

Kesimpulannya, psikologi spiritual memainkan peran penting dalam memahami hubungan antara spiritualitas dan kesejahteraan. Dengan mempertimbangkan konsep makna hidup, koneksi spiritual, dan praktik-praktik spiritual, psikologi spiritual memberikan wawasan yang berharga tentang cara individu mencari makna dan kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Meskipun masih ada banyak yang harus dipelajari, pengembangan dalam bidang ini memberikan harapan akan pemahaman yang lebih baik tentang dimensi spiritualitas manusia dan kontribusinya terhadap kesejahteraan secara keseluruhan.

Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang psikologi spiritual, kita dapat memperluas pendekatan kesehatan mental yang holistik dan inklusif. Ini dapat membantu memenuhi kebutuhan spiritual individu dalam konteks terapi dan konseling, yang sering kali diabaikan dalam pengobatan klinis tradisional. Melalui integrasi dimensi spiritualitas dalam praktik klinis, para profesional kesehatan mental dapat memberikan dukungan yang lebih holistik dan efektif kepada klien mereka.

Selain itu, pemahaman tentang psikologi spiritual juga dapat membantu masyarakat secara keseluruhan dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang makna dan tujuan hidup. Dengan memperkuat hubungan dengan dimensi spiritualitas mereka sendiri, individu dapat mengalami peningkatan kualitas hidup, penurunan tingkat stres, dan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan.

Dalam konteks pendidikan, pengetahuan tentang psikologi spiritual dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk membantu siswa memahami makna hidup, koneksi spiritual, dan nilai-nilai yang mendasari praktik-praktik spiritual. Ini dapat membantu generasi mendatang dalam mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mengatasi tantangan kehidupan dengan lebih baik.

Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang psikologi spiritual juga dapat membuka pintu bagi inovasi dalam pengembangan program dan intervensi kesehatan mental. Metode baru untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual, seperti terapi spiritual atau program kesehatan mental yang berbasis spiritual, dapat menjadi area penelitian yang menjanjikan untuk masa depan.

Namun, dalam melanjutkan penelitian dan praktik dalam psikologi spiritual, penting untuk menjaga keseimbangan antara inklusivitas dan ketelitian ilmiah. Memahami bahwa spiritualitas adalah pengalaman yang sangat individual dan dapat bervariasi secara signifikan antar individu, penting untuk mendekati subjek dengan rasa hormat dan sensitivitas yang tepat.

Dengan demikian, psikologi spiritual menawarkan pandangan yang kaya dan bervariasi tentang sifat manusia dan pencarian makna dalam kehidupan. Dengan memperhatikan dimensi spiritualitas, kita dapat mendekati pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesejahteraan manusia dan memberikan dukungan yang lebih holistik kepada individu dalam mencapai kehidupan yang bermakna dan memuaskan.

Metode Penelitian

Metode Penelitian:

Metode dalam psikologi spiritual melibatkan pendekatan yang holistik dan sensitif untuk memahami dan mendukung dimensi spiritualitas individu. Dalam praktik klinis, metode ini mencakup serangkaian langkah yang dirancang untuk membantu klien menjelajahi dan memperkuat koneksi mereka dengan sumber spiritualitas mereka sendiri, serta menggunakan dimensi spiritualitas sebagai sumber daya untuk pertumbuhan pribadi dan kesejahteraan. Melalui pendekatan yang berbasis bukti dan terapeutik, praktisi kesehatan mental dapat memandu individu dalam menemukan makna dalam kehidupan mereka dan mengatasi tantangan kehidupan dengan lebih baik.

- 1. Penilaian Awal:** Langkah pertama dalam metode psikologi spiritual adalah melakukan penilaian komprehensif terhadap dimensi spiritualitas klien. Ini melibatkan wawancara terstruktur dan penggunaan alat penilaian yang sesuai untuk mengeksplorasi keyakinan, nilai-nilai, dan praktik spiritual klien.
- 2. Pembukaan Dialog:** Setelah penilaian awal, praktisi kesehatan mental membuka dialog tentang dimensi spiritualitas klien dengan sensitivitas dan empati. Ini menciptakan ruang aman bagi klien untuk mengeksplorasi pengalaman spiritual mereka tanpa takut dihakimi atau diabaikan.

3. **Pendekatan Terapeutik:** *Metode psikologi spiritual sering kali melibatkan pendekatan terapeutik yang berpusat pada klien, seperti terapi berbasis kecerdasan spiritual (Spiritually Integrated Psychotherapy) atau terapi kognitif-tingkah laku yang disesuaikan dengan dimensi spiritualitas individu.*
4. **Integrasi Spiritualitas:** *Praktisi kesehatan mental bekerja sama dengan klien untuk mengintegrasikan dimensi spiritualitas mereka dalam proses penyembuhan dan pertumbuhan pribadi. Ini dapat melibatkan eksplorasi nilai-nilai spiritual yang memberikan arah hidup dan memberikan dukungan dalam praktik spiritual yang bermanfaat.*
5. **Penguatan Keterampilan Spiritual:** *Selama proses terapi, praktisi kesehatan mental membantu klien mengembangkan keterampilan spiritual yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan dan memelihara kesejahteraan mental dan emosional.*

Dengan menerapkan metode yang holistik dan berbasis bukti dalam psikologi spiritual, praktisi kesehatan mental dapat memberikan dukungan yang komprehensif dan efektif kepada klien mereka dalam menavigasi pencarian makna hidup dan kesejahteraan spiritual. Dengan memperhatikan dimensi spiritualitas individu dalam proses terapi, kita dapat membuka pintu bagi pertumbuhan pribadi yang mendalam dan pemulihan yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Dalam psikologi spiritual, penting untuk memahami makna hidup individu dan bagaimana hubungannya dengan dimensi spiritualitas. Makna hidup menjadi inti dari pencarian spiritual manusia, di mana individu mencari tujuan dan tujuan yang mendalam dalam kehidupan mereka. Koneksi spiritual, yang melibatkan hubungan individu dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, seperti alam semesta atau kekuatan spiritual, juga merupakan aspek penting. Spiritualitas memainkan peran sentral dalam meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional individu, mempengaruhi bagaimana mereka merasakan diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Praktik-praktik spiritual, seperti meditasi, doa, atau ritus keagamaan, sering digunakan sebagai cara untuk mendekatkan diri pada dimensi spiritualitas mereka. Penelitian telah menemukan korelasi positif antara praktik spiritual dan kesejahteraan subjektif, menunjukkan bahwa pengalaman spiritual dapat membantu individu mengatasi stres dan meningkatkan rasa kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Psikologi spiritual berupaya untuk memahami pengalaman spiritual secara holistik, melampaui batas-batas agama tertentu dan mengakui keberagaman keyakinan spiritual yang ada. Dalam konteks kesehatan mental, integrasi spiritualitas dalam praktik klinis dapat membantu praktisi kesehatan mental memberikan dukungan yang lebih holistik kepada klien mereka. Dengan demikian, pemahaman yang lebih dalam tentang makna hidup, koneksi spiritual, dan praktik-praktik spiritual membentuk landasan untuk psikologi spiritual yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan holistik individu.

Dalam psikologi spiritual, konsep "makna hidup" menjadi titik fokus yang sangat penting. Ini merujuk pada upaya manusia untuk mencari pemahaman tentang tujuan dan makna eksistensinya. Pencarian ini sering kali menjadi pendorong utama dalam eksplorasi spiritualitas individu, karena manusia secara alami cenderung mencari makna yang lebih dalam dalam kehidupan mereka. Konsep "konektivitas spiritual" juga mencerminkan esensi dari psikologi spiritual, menggambarkan hubungan individu dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri, seperti alam semesta, Tuhan, atau kekuatan spiritual lainnya. Ini mencerminkan kebutuhan manusia untuk merasa terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dan bermakna daripada diri mereka sendiri.

Pemahaman tentang "praktik spiritual" merupakan komponen penting dalam psikologi spiritual. Ini merujuk pada berbagai aktivitas atau ritual yang bertujuan untuk mendekatkan individu pada dimensi spiritualitas mereka dan menguatkan koneksi mereka dengan sumber spiritualitas mereka sendiri. Pemahaman yang lebih dalam tentang "kesejahteraan spiritual" juga menjadi fokus dalam psikologi spiritual, menggambarkan tingkat kesehatan mental dan emosional yang didasarkan pada keseimbangan dan pertumbuhan dalam dimensi spiritualitas individu. Ini mencakup peningkatan pemahaman tentang tujuan hidup, rasa kedamaian, dan hubungan yang dalam dengan diri sendiri dan dunia sekitar.

"Terapi spiritual" juga merupakan konsep penting dalam psikologi spiritual, mengacu pada pendekatan terapeutik yang mengintegrasikan dimensi spiritualitas individu dalam proses penyembuhan dan pertumbuhan pribadi. Ini mencakup penggunaan teknik terapeutik yang sensitif terhadap dimensi spiritualitas klien untuk membantu mereka menavigasi tantangan kehidupan dan mencapai kesejahteraan yang holistik. Konsep "keterampilan spiritual" mencerminkan upaya untuk mengembangkan kemampuan individu dalam memelihara dan memperkuat dimensi spiritualitas mereka sendiri, termasuk praktik meditasi, refleksi diri, atau praktik spiritual lainnya yang meningkatkan koneksi mereka dengan sumber spiritualitas mereka.

Selanjutnya, "pendekatan holistik" juga merupakan aspek kunci dalam psikologi spiritual, menekankan pentingnya memahami dan merawat individu secara menyeluruh, termasuk aspek spiritualitas mereka. Ini mencakup pengakuan bahwa kesejahteraan mental dan emosional seseorang tidak terpisahkan dari dimensi spiritualitas mereka. "Integrasi spiritualitas" mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan dimensi spiritualitas individu dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hubungan interpersonal, pekerjaan, dan aktivitas sehari-hari lainnya. Ini menekankan pentingnya menciptakan keselarasan antara aspirasi spiritual dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penting juga untuk memahami bahwa "pluralitas spiritual" adalah fitur penting dari psikologi spiritual, mengakui bahwa setiap individu memiliki pengalaman spiritual yang unik dan beragam. Ini menekankan pentingnya menghargai dan menghormati keberagaman keyakinan dan praktik spiritual dalam masyarakat. Terakhir, "pertumbuhan

spiritual" mencerminkan perjalanan individu menuju pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, makna hidup, dan koneksi spiritual mereka, yang merupakan aspek penting dari psikologi spiritual. Ini menekankan pentingnya pengembangan diri secara holistik, termasuk dalam dimensi spiritualitas, sebagai bagian dari perjalanan hidup manusia.

Dalam psikologi spiritual, konsep "makna hidup" merujuk pada pencarian dan pemahaman individu tentang tujuan dan arti dalam kehidupan mereka. Makna hidup menjadi pusat perhatian dalam eksplorasi spiritualitas dan kesejahteraan manusia karena dapat memberikan panduan dan motivasi yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan. Selain itu, "koneksi spiritual" mengacu pada hubungan individu dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, seperti alam semesta atau kekuatan spiritual. Hal ini memungkinkan individu untuk merasa terhubung dengan sumber kekuatan yang lebih besar dan menemukan kedamaian batin dalam kesadaran akan hubungan mereka dengan sesuatu yang transenden. Praktik-praktik spiritual, seperti meditasi, doa, atau ritual keagamaan, menjadi ekspresi dari koneksi spiritual ini dan dapat menjadi sumber dukungan dan hiburan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks psikologi spiritual, "kesejahteraan" merujuk pada kondisi yang menyeluruh dari kesehatan mental, emosional, dan spiritual individu. Kesejahteraan spiritual terjadi ketika individu merasa hidup dalam harmoni dengan nilai-nilai spiritual mereka dan merasa terhubung dengan makna dan tujuan yang lebih besar dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, kesejahteraan spiritual merupakan hasil dari pencarian dan integrasi makna hidup serta koneksi spiritual yang kuat dalam kehidupan individu. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan spiritual, penting untuk memahami dan menghormati nilai-nilai spiritual individu serta memberikan dukungan dalam pengembangan praktik-praktik spiritual yang bermanfaat. Dengan demikian, konsep kesejahteraan spiritual menjadi landasan untuk memahami peran spiritualitas dalam membentuk kesejahteraan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek spiritualitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam menciptakan rasa kesejahteraan yang holistik dan memenuhi kebutuhan psikologis yang mendalam.

Penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki pengalaman spiritual yang unik, dan pendekatan dalam psikologi spiritual haruslah inklusif dan menghormati keragaman keyakinan dan praktik spiritual. Dengan memperhatikan dimensi spiritualitas dalam proses terapi, praktisi kesehatan mental dapat membantu klien mengeksplorasi dan mengembangkan sumber daya spiritual mereka untuk pertumbuhan dan penyembuhan pribadi. Selain itu, pemahaman tentang kesejahteraan spiritual juga memperluas pandangan kita tentang konsep kesejahteraan secara keseluruhan, yang tidak hanya mencakup kesehatan mental dan fisik, tetapi juga aspek-aspek spiritual dari kehidupan individu. Dalam hal ini, kesejahteraan spiritual menjadi bagian integral dari kesejahteraan secara menyeluruh.

Selain itu, kesejahteraan spiritual juga dapat memainkan peran yang penting dalam mengatasi tantangan kehidupan dan menghadapi krisis. Individu yang memiliki koneksi

spiritual yang kuat mungkin lebih mampu menemukan makna dalam kesulitan, merasakan ketenangan dalam menghadapi ketidakpastian, dan menemukan kekuatan dalam masa-masa sulit. Oleh karena itu, memperhatikan dan memperkuat dimensi spiritualitas dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam membangun ketahanan dan mengatasi tantangan kehidupan.

Penting juga untuk diingat bahwa kesejahteraan spiritual dapat berkembang dan berubah seiring waktu, dan individu mungkin membutuhkan dukungan dalam menjaga dan memperkuat koneksi spiritual mereka sepanjang hidup mereka. Dalam hal ini, praktisi kesehatan mental dapat berperan sebagai fasilitator dalam perjalanan spiritual klien mereka, memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan penemuan diri.

Dengan memperhatikan kesejahteraan spiritual dalam praktik klinis, kita dapat mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dan terpadu dalam menyediakan layanan kesehatan mental. Ini mencerminkan pengakuan akan pentingnya dimensi spiritualitas dalam pengalaman manusia dan memberikan kesempatan untuk mengakomodasi kebutuhan spiritual individu dalam proses penyembuhan dan pertumbuhan pribadi mereka. Dengan demikian, kesejahteraan spiritual menjadi bagian integral dari praktik kesehatan mental yang komprehensif dan berkelanjutan.

Pembahasan tentang kesejahteraan spiritual membawa kita pada pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas manusia dan kebutuhan psikologisnya. Dimensi spiritualitas merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, mempengaruhi cara individu memahami diri, dunia sekitarnya, dan tujuan hidupnya. Melalui pendekatan psikologi spiritual, kita dapat mengeksplorasi bagaimana koneksi spiritual individu berkontribusi terhadap kesejahteraan secara menyeluruh. Kesejahteraan spiritual tidak hanya mencakup kepercayaan dan praktik keagamaan, tetapi juga mencakup pencarian makna dan tujuan yang lebih dalam dalam kehidupan.

Dalam praktik klinis, penting untuk memperhatikan dimensi spiritualitas klien karena hal ini dapat memengaruhi respons terhadap pengobatan dan intervensi. Bagi sebagian individu, kesejahteraan spiritual dapat menjadi sumber kekuatan dan ketenangan yang signifikan dalam mengatasi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, praktisi kesehatan mental perlu memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap aspek spiritual dalam penyediaan layanan mereka.

Penting juga untuk diakui bahwa kesejahteraan spiritual tidak selalu sejalan dengan praktik keagamaan formal. Banyak individu yang merasakan koneksi spiritual melalui kegiatan seperti meditasi, yoga, atau pemujaan alam. Dalam konteks ini, praktik kesehatan mental haruslah inklusif dan mengakomodasi berbagai bentuk spiritualitas yang mungkin dialami oleh individu.

Pemahaman yang lebih dalam tentang kesejahteraan spiritual juga dapat membantu kita mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dalam merawat diri kita sendiri dan orang lain. Dengan memperhatikan dimensi spiritualitas, kita dapat menemukan makna yang lebih dalam dalam pengalaman hidup dan menghadapi tantangan dengan lebih baik. Ini juga memungkinkan kita untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan diri kita sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar kita.

Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa kesejahteraan spiritual dapat berkontribusi terhadap kesehatan mental dan fisik secara keseluruhan. Individu yang merasa terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah, tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, dan tingkat kesejahteraan yang lebih baik secara umum.

Dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam, pemahaman tentang kesejahteraan spiritual menjadi semakin relevan. Ini memberi kita wawasan yang lebih dalam tentang sifat manusia dan kebutuhan psikologisnya, serta membantu kita merumuskan pendekatan yang lebih efektif dalam merawat diri sendiri dan orang lain. Dengan memperhatikan kesejahteraan spiritual dalam pendekatan kita terhadap kesehatan mental, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pemulihan bagi individu secara menyeluruh.

Selain itu, kesejahteraan spiritual juga dapat memperkaya pengalaman hidup dan memberikan arti yang lebih dalam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui eksplorasi nilai-nilai spiritual dan praktik-praktik yang sesuai, individu dapat menemukan kedamaian batin dan kepuasan yang tidak hanya didasarkan pada pencapaian material atau keberhasilan eksternal.

Namun, penting untuk diingat bahwa kesejahteraan spiritual bukanlah sesuatu yang statis atau mudah diukur. Ini merupakan perjalanan yang berkelanjutan yang melibatkan refleksi, pertumbuhan, dan transformasi. Dalam proses ini, individu mungkin mengalami perubahan dalam pandangan hidup, nilai-nilai, dan prioritas mereka.

Dalam konteks terapi, praktisi kesehatan mental dapat memainkan peran yang penting dalam membantu klien mengeksplorasi dan mengembangkan kesejahteraan spiritual mereka. Ini melibatkan menciptakan ruang yang aman dan mendukung bagi klien untuk menjelajahi pertanyaan-pertanyaan eksistensial dan pencarian makna dalam kehidupan mereka.

Pendekatan yang terapeutik haruslah berpusat pada kebutuhan klien dan mengakomodasi keragaman keyakinan dan praktik spiritual. Ini melibatkan pendekatan yang empatik, sensitif, dan tidak menghakimi terhadap dimensi spiritualitas klien.

Selain itu, integrasi dimensi spiritualitas dalam praktik klinis juga memungkinkan praktisi kesehatan mental untuk menawarkan pendekatan yang lebih holistik dalam

merawat klien mereka. Ini mencakup memperhatikan keseimbangan antara aspek fisik, emosional, mental, dan spiritual dalam upaya penyembuhan dan pemulihan.

Dalam kesimpulan, kesejahteraan spiritual merupakan aspek penting dari kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Dengan memperhatikan dimensi spiritualitas dalam praktik kesehatan mental, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pemulihan holistik bagi individu. Ini juga membuka pintu bagi eksplorasi yang lebih dalam tentang makna hidup dan tujuan yang lebih besar dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan memuaskan.

Kesimpulan

Kesejahteraan spiritual merupakan aspek penting dalam kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yang melibatkan koneksi dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, pencarian makna hidup, dan pemenuhan kebutuhan psikologis yang mendalam. Dalam praktik kesehatan mental, memperhatikan dimensi spiritualitas individu memungkinkan praktisi untuk menyediakan dukungan yang holistik dan terpadu bagi klien mereka. Ini mencakup pembukaan ruang untuk refleksi, eksplorasi nilai-nilai spiritual, dan pengembangan praktik-praktik yang bermanfaat dalam perjalanan kesejahteraan spiritual klien.

Penting untuk diingat bahwa kesejahteraan spiritual merupakan perjalanan yang berkelanjutan dan unik bagi setiap individu. Oleh karena itu, praktisi kesehatan mental harus memiliki sensitivitas dan empati yang tinggi terhadap kebutuhan spiritual klien mereka serta mengakomodasi keragaman keyakinan dan praktik spiritual.

Dengan mengintegrasikan dimensi spiritualitas dalam praktik klinis, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pemulihan holistik bagi individu. Ini juga membuka peluang untuk eksplorasi yang lebih dalam tentang makna hidup dan tujuan yang lebih besar dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan memuaskan.

Kesimpulannya, memperhatikan kesejahteraan spiritual dalam praktik kesehatan mental merupakan langkah penting menuju penyediaan layanan yang lebih holistik dan berkelanjutan bagi klien. Ini memungkinkan kita untuk memahami dan mendukung pertumbuhan spiritual klien dalam perjalanan mereka menuju kesejahteraan dan pemenuhan pribadi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). *Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama*.
- Azis, A., & Suri, F. (2019). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). *Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 13(2), 148-155.*
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Zahara, F. (2012). *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Medan*.
- Dewi, S. S. (2013). *HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU LULUSAN SERTIFIKASI DENGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKSANAKAN DESAIN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULUM DESA SUNGAI PUTIH KECAMATAN TAPUNG (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*.
- Nugraha, M. F. (2020). *Dukungan sosial dan subjective well being siswa sekolah singosari delitua. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 1(1), 1-7.*
- Khairuddin, K. (2021). *Diagnosis Psikologi dalam Proses Rekrutmen Calon Paskibraka Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, 1(1), 1-4.*
- Khuzaimah, U. (2014). *Tes Inventory: EPPS & PAULL*.
- Aulia, A. M., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., & Dwiatma, G. (2022). *Penerapan E-Gudang Sebagai Tempat Penampungan Ikan*.
- Alfita, L. (2018). *Calling Orentator pada Perias jenazah Di Kota Medan. Prosiding Universitas Medan Area, 1(1).*
- Wahyuni, N. S., & Sembiring, S. M. (2019). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S., & Azis, A. (2013). *Dampak Psikologis Terapi Ruqyah Syarriyah Terhadap Perilaku Agresif pada Pria Dewasa Madya*.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). *IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Nugraha, M. F. *The Development and Validation offihad Academic Scale (JAS)*.
- Dewi, S. S. (2012). *Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreatifitas*.
- Darmayanti, N., & Alfita, L. (2017). *Regulasi Emosi Ditinjau Dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Self-Efficacy dan Disiplin Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Bina Taruna Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Loyalitas Kerja Pada Anggota Polri Di Kantor Samsat Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, E. S. (2009). *Hubungan antara Kesadaran Fonologis dan Intelegensi dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa/i Kelas 1 SDIT Nurul Ilmi*.
- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2004). *Hubungan Antara Keadaan Father Absence Temporer Dengan Motif Berprestasi Siswi SD Hang Tuah Belawan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2011). *Kesadaran Beragama Dengan Kecenderungan Perilaku Altruistik Pada Remaja*.
- Alfita, L., & Munir, A. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Novita, E. (2021). *Hubungan Komunikasi Atasan Dan Bawahan Dengan Loyalitas Karyawan PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, N. A. (2020). *Analisis Kadar Metamfetamin dalam Rambut Pengguna Sabu-Sabu Menggunakan Metode Kolom Ekstraksi dengan Nanobentonit Alam Sebagai Adsorben dan Gas Chromatography Mass Spectrometry (GCMS) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan*.

- Wahyuni, N. S., & Khairuddin, K. (2021). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru Disekolah Perguruan Taman Siswa Diski (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Hubungan Antara Relasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Pada Anak Penyandang Retardasi Mental*.
- Nugraha, M. F. (2019). *Iklim organisasi dan kepuasan kerja guru di sekolah Singosari Delitua. Jurnal Diversita, 5(1), 19-23.*
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Siregar, M., & Hasmayni, B. (2011). *Studi Identifikasi Ketertarikan Interpersonal dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Remaja Akhir di Kelurahan Sungai Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Sma Dharmawangsa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Implementasi Tahap Tahap Perkembangan Kognitif Piaget Pada Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas Sekolah Dasar*.
- Adha, S. (2022). *Faktor revolusi perilaku konsumen era digital: sebuah tinjauan literatur. JIPIS, 31(2), 134-148.*
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Lubis, L., & Aziz, A. (2014). *Efektifitas Permainan Tradisional Kucing-Kucingan untuk Mengembangkan Prilaku Sosial Anak di TK Rokan Jaya*.
- Alfita, L. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Konsumen dan Keterlibatan Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian*.
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC)*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Fachrosi, E., & Supriyantini, S. *Jurnal Diversita*.
- Siregar, M. (2013). *Hubungan Antara Daya Persuasi Dengan Prestasi Menjual Wiraniaga PT. Rajawali Nusindo Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, H. A., & Lubis, D. M. G. S. (2022). *Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu*.
- Novita, E. (2012). *Perbedaan Agresivitas Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 4(2), 53-60.*
- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2011). *Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres*.
- Khairuddin, K. (2021). *KOMITMEN ORGANISASI DITINJAU DARI MASA KERJA. JURNAL SOCIAL LIBRARY, 1(2), 33-38.*
- Wahyuni, N. S. (2013). *Hubungan Self Efficacy dengan Stres Kerja pada Wartawan Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Suri, F., & Nurjayanti, F. (2022). *The Correlation between Organizational Culture and Employee Engagement for the Employees in Primer Koperasi TKBM Upaya Karya at Belawan Harbour*.
- Isnainy, A. A. (2016). *Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau dari Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Novita, E. (2022). *Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K), 3(2), 154-159.*
- Hafni, M. (2022). *Pengantar Psikologi Kesehatan Mental*.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). *LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Hafni, M. (2023). *Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Istiana, I. (2018). Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada Sma Al-Ulum Medan. *Psikologi Konseling*, 11(2).
- Alfita, L., & Munir, A. (2017). Perbedaan Perilaku Altruistik di Tinjau Dari Tempat Tinggal Pada Remaja SMA (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S. (2014). Dampak Mahar Tinggi dengan Harga Diri Pemuda Pra-Nikah Aceh.
- Nasution, R. A. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Dharma Pancasila Medan.
- Hasibuan, N. W. R. (2020). Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Harahap, G. Y. (2004). Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan.
- Hasmayni, B., Musfirah, A., & Khuzaimah, U. (2013). Perbedaan Kemandirian yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Medan.
- Dalimunthe, H. A. (2018). Studi Identifikasi Faktor Kecanduan Internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Bandar Kab. Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni.
- Hardjo, S. (2004). Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah.
- Hafni, M. (2005). Studi Tentang Hubungan Antara Kemampuan Mengendalikan Emosi Dasar Negatif Dengan Prestasi Belajar.
- Khuzaimah, U., & Alfita, L. (2016). Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dalimunthe, H. A. (2021). Palang Merah Indonesia (PMI) Serdang Bedagai Menyalurkan Bantuan di Masa Pandemi Covid 19. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-8.
- Tarigan, R. S. (2016). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning. *uma. ac. id*.
- Siregar, M., Ratzy, A. F., & Munir, A. (2014). Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Perguruan Taman Siswa Medan.
- Alfita, L. (2019). Perbedaan Coping Stress Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Penderita Kanker (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan.
- Aziz, A. (2020). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tampubolon, E. (2022). Hubungan Antara Work Life Balance dengan kepuasan kerja pada Kary awan di PT. Latexindo Toba Perkasa Binjai.
- Fauziah, I. (2009). Multiplikasi Tanaman Krisan (*Chrysanthemum sp.*) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat.
- Wahyuni, N. S. (2016). Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan.
- Wahyuni, N. S. (2012). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO).
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Suri, F. (2020). Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Karyawan. *JURNAL ISLAMIKA GRANADA*, 1(1), 37-43.
- Tarigan, R. S. (2022). KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA.
- Novita, E. (2017). Perbedaan penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunagrahita ditinjau dari tingkat pendidikan di SLB-E PTP Medan. *Jurnal Diversita*, 3(1), 55-62.
- Hardjo, S. (2000). Tingkat Perbedaan Intensi Agresivitas Antara Siswa Pria di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum di Medan.
- Alfita, L. (2010). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prosocial.

- Panggabean, N. H. (2022). *Pengaruh Psychological Well-Being dan Kepuasan Kerjaterhadap Stres Kerja Anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Ummu, K. (2016). *Model Penanganan Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Terhadap Anak.*
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3488-3502.*
- Hardjo, S. (2021). *Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan.*
- Wahyuni, N. S. (2013). *The Relationship Between Self-Efficacy and Stress at Work Experienced by Journalists of Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, M. (2017). *Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber.*
- Wahyudi, A., & Tarigan, R. S. (2022). *SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB PADA SMP NUSA PENIDA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Khuzaimah, U. (2009). *Pengalaman Pindah Agama.*
- Dewi, S. S. (2012). *Konsep Diri Menurut Psikologi Kognitif.*
- Munir, A., & Aziz, A. (2014). *Perbedaan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi dan Non Sertifikasi pada SD Negeri di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.*
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). *Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hasanuddin, H. (2021). *Gambaran Dominasi Kecerdasan Jamak dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal Diversita, 7(1), 97-105.*
- Wahyuni, N. S. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Memaafkan Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, M. (2021). *Hubungan Antara Kepercayaan Pelanggan Dengan Loyalitas Pelanggan Terhadap Online Shop. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 2(1), 83-88.*
- Faadhil, F. (2020). *METODE TOKEN ECONOMY UNTUK MEMODIFIKASI PERILAKU ANAK OPPOSITIONAL DEFIANT DISORDERS. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 34-42.*
- Siregar, K. S. A. (2018). *Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi kerja pada pegawai negeri sipil dinas perumahan kawasan permukiman dan penataan ruang.*
- Khairuddin, K. (2020). *PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 27-33.*
- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia).*
- Tarigan, S. O. P. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Medan Kota (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa/I SMP YP TD Pardede Foundation (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hardjo, S., & Lubis, A. W. (2011). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Bullying Remaja di MTsS Al-Ulum Medan.*
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). *Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi.*
- Wahyuni, N. S. (2016). *Asesment Psikologi Interview.*
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*